

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan di kawasan tertentu. Kawasan tersebut adalah wilayah yang berada dibawah kekuasaan mereka. Pemerintah sebagai wadah dari aspirasi masyarakat yang sudah sewajibnya memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memberikan kebijakan-kebijakan yang mampu mengatasi permasalahan dimasyarakat, salah satunya dibidang pembangunan infrastruktur.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menyediakan fasilitas dan layanan infrastruktur yang berkualitas, baik dalam bentuk pengaturan dengan kerangka regulasi maupun kerangka investasi, melalui rehabilitasi dan peningkatan kapasitas fasilitas infrastruktur yang rusak, serta pembangunan baru. Kerangka kebijakan regulasi dan investasi diharapkan akan meningkatkan ketersediaan fasilitas dan layanan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur memiliki 2 (dua) sisi yaitu: tujuan pembangunan dan dampak pembangunan. Setiap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan pasti menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana melaksanakan pembangunan untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang maksimum dengan dampak positif.

Dalam pelaksanaan kebijakan, tentu dilatarbelakangi suatu situasi dan kondisi kemasyarakatan. Salah satu masalah umum saat ini adalah masalah kemacetan, kemacetan merupakan situasi atau keadaan tertentu dimana tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh tingginya tingkat pertumbuhan kendaraan yang melebihi dari kapasitas jalan yang ada.

Jaringan jalan memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai prasarana untuk memindahkan transportasi orang dan barang, yang merupakan urat nadi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya dan stabilitas nasional, serta upaya pemerataan dan penyebaran pembangunan. Dalam dimensi yang lebih luas, jaringan jalan mempunyai peranan yang besar dalam pengembangan suatu wilayah, baik wilayah secara nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota sesuai dengan fungsi dari jaringan jalan tersebut. Permasalahan disektor transportasi merupakan permasalahan yang banyak terjadi diberbagai kota.

Bila disuatu wilayah perkotaan populasinya mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, maka secara linier terjadi juga peningkatan jumlah kendaraan. Hal ini disebabkan, karena adanya pertumbuhan penduduk didaerah perkotaan yang berarti semakin meningkatnya mobilitas warga masyarakat yang berakibat pada kepemilikan kendaraan pribadi dan angkutan umum.

Di kota-kota besar di Indonesia saat ini, perbandingan antara jumlah kendaraan yang ada tidak sebanding dengan jumlah luas jalan yang ada. Hal ini sebagai pemicu terjadinya kemacetan ditambah buruknya sistem angkutan umum yang ada, akibatnya masyarakat berlomba-lomba untuk menggunakan kendaraan pribadi bila berpergian. Selain angkutan umum dan angkutan pribadi, salah satu faktor penting penyebab kemacetan yang terjadi di dalam kota adalah pola pergerakan lalu lintas dan lokasi kemacetan. Saat ini, pemerintah belum mampu secara maksimal melakukan manajemen terhadap sistem transportasi di Indonesia khususnya pada Kota Palembang. Hampir bersamaannya waktu beraktivitas di Kota Palembang. Masyarakat pada umumnya, memulai aktivitas pada pukul 07.00 dan pulang beraktivitas pada sore hari pukul 16.00-18.00 dari tempat aktivitas atau pekerjaan masing-masing, seperti menuju perkantoran, tempat pendidikan (sekolah dan

kampus), tempat perdagangan dan sebagainya dengan menggunakan kendaraan pribadi atau umum, sehingga kemacetan lalu lintas pada jam-jam tersebut tidak dapat dihindari.

Banyaknya jumlah angkutan umum dan kendaraan pribadi yang membuat tidak seimbangnya penambahan jumlah kendaraan dengan penambahan prasarana jaringan jalan. Berdasarkan data yang ada, tercatat kendaraan sepeda motor mendominasi peningkatan jumlah kendaraan. Perlu kita sadari juga, bahwa kemacetan dapat membuat inefisien, seperti waktu, biaya, dan tenaga yang terbuang sia-sia, maka dari itu pihak pemerintah sendiri perlu mengadakan pembenahan, khususnya untuk mengatasi kemacetan

Menanggapi permasalahan yang terjadi di atas, pemerintah membuat kebijakan pembangunan infrastruktur untuk mengatasi kemacetan yang ada di kota Palembang. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan, seperti halnya infrastruktur jalan dan jembatan. Keterbatasan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan, menyebabkan melambatnya laju investasi.

Pembangunan infrastruktur ini sangat penting bagi pembangunan Kota, khususnya pembangunan Jembatan Musi IV yang mendapat respon positif dari masyarakat. Sebelum Jembatan Musi IV dibangun di Palembang, banyak keluhan negatif dari masyarakat tentang kemacetan yang terjadi, yang menyebabkan terganggunya aktifitas masyarakat saat berada di jalan raya dan dalam mengendarai kendaraan, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi

Dengan penjelasan di atas melatar belakangi penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Pembangunan Musi 4 Untuk Mengurangi Kemacetan di Jembatan Ampera Palembang”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana efektivitas pengaruh jembatan Musi IV apakah dan mengurangi kemacetan atau tidak
2. Bagaimana pengaruh jembatan musu 4 terhadap kemacetan di jembatan ampera Kota Palembang

1.3. Maksud dan Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada dampak yang dibangunnya Jembatan Musi IV apakah dapat mengatasi masalah kemacetan
2. Untuk mengetahui jumlah kendaraan yang melintas didaerah yang sering terjadi kemacetan

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang pengaruh dibangun nya jembatan Musi 4 apakah mengalami dampak yang besar atau tidak untuk mengatasi kemacetan atau tidak ada dampak sama sekali
2. Penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui jumlah kendaranaan yang melintas dan mencari solusi tentang kemacetan yang ada di Palembang

1.4. Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan Proposal Skripsi ini Penulis memberi batasan – batasan masalah sesuai judul yang di ambil, yaitu Analisis Pengaruh Pembangunan Musi 4 Untuk Mengurangi Kemacetan adalah sebagai berikut :

1. Jembatan Musi 4 dan Jembatan Ampera
2. Lokasi penelitian di kota Palembang

3. Data jumlah lalu lintas harian
4. Difokuskan pada titik yang sering menjadi kemacetan

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun bab demi bab dan tiap – tiap bab dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang akan diuraikan lagi. Adapun garis besar dari penyusunan laporan ini sebagai berikut :

BAB I, berisi tentang pendahuluan, gambaran tentang isi dari penulisan atau latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi tentang tinjauan pustaka, bab ini disampaikan teori teori yang diambil dari buku – buku sebagai referensi dari penelitian ini.

BAB III, berisi tentang metodologi penelitian, dalam bab ini dijelaskan tentang metode pendekatan tentang metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV, berisi tentang analisis dan pembahasan, bab ini berisikan tentang analisa dan pengolahan data.

BAB V, berisi tentang penutup, yang menyimpulkan dari semua analisis penelitian tersebut serta memberikan saran dan rekomendasi kelanjutan dari masalah yang ditinjau.